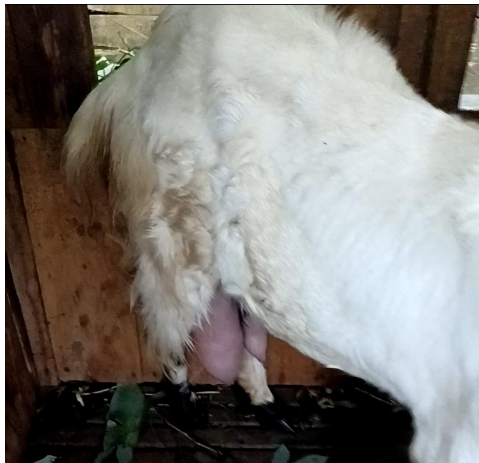


Manajemen Kasus Mastitis *Postpartum* pada Kambing Kaligesing

Kambing Kaligesing merupakan plasma nutfah unggulan Indonesia hasil kreasi masyarakat Kecamatan Kaligesing, Purworejo yang dikenal sebagai penghasil bibit kambing Peranakan Etawa (PE) berkualitas tinggi. Produktivitas induk sangat dipengaruhi oleh kesehatan ambing, terutama pada masa setelah melahirkan (*postpartum*), ketika produksi susu mulai meningkat. Salah satu penyakit yang paling sering menyebabkan kerugian adalah mastitis *postpartum*.

Mastitis merupakan peradangan jaringan ambing yang umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri, virus maupun jamur meskipun dapat dipicu oleh trauma, lingkungan yang kotor, maupun gangguan manajemen pemerahan. Pada kambing Kaligesing, mastitis tidak hanya menurunkan produksi susu, tetapi juga menghambat pertumbuhan cempe, menurunkan performa induk, serta mengurangi nilai ekonomis ternak.

Pada hari Kamis tanggal 25 Juni 2026 telah ditangani kasus mastitis pada seekor Kambing Kaligesing di Jrakah, Bayan milik Bapak Usman. Dari *anamnesa* diperoleh informasi kambing tersebut habis beranak pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2026, saat cempunya menyusu, induk menunjukkan ekspresi kesakitan dan bergeser menjauh. Dari pemeriksaan dokter hewan, ambing nampak asimetris, puting sebelah kanan nampak membengkak, saat disentuh menunjukkan ekspresi kesakitan dan teraba panas. Air susu mengalami perubahan, nampak ada jendalan dan bagian yang lebih encer. Berdasarkan anamnesa dan pemeriksaan, kambing tersebut didiagnosa terkena mastitis atau radang ambing



Mengapa Mastitis Sering Terjadi Setelah Melahirkan?

Periode 1–3 minggu pasca melahirkan merupakan fase paling kritis karena:

- Ambing mengalami peningkatan produksi susu secara cepat.
- Puting lebih mudah mengalami luka akibat hisapan cempe/pemerahan.
- Sistem kekebalan tubuh induk masih menurun akibat proses melahirkan.

- Cairan lokia (nifas) dan lingkungan kandang yang lembap meningkatkan populasi bakteri.

Bakteri penyebab mastitis paling umum antara lain *Staphylococcus aureus*, *Staphylococcus epidermidis*, *Streptococcus spp.*, *Escherichia coli*, *Klebsiella spp.*

Faktor Risiko

Beberapa faktor yang meningkatkan kejadian mastitis pada kambing Kaligesing meliputi:

1. Kebersihan kandang buruk

- Alas kandang basah
- Penumpukan kotoran dan sisa pakan

2. Luka pada puting

- Gigitan cempe
- Pemerahan kasar

3. Produksi susu tinggi

Semakin tinggi produksi susu maka tekanan di dalam ambing semakin besar sehingga lebih mudah terjadi infeksi.

4. Nutrisi tidak seimbang

Kekurangan Vitamin E, Selenium, Zinc dan Tembaga (Cu) akan menurunkan daya tahan jaringan ambing.

Gejala Klinis

Ditandai dengan ambing membengkak, nyeri saat disentuh, susu menggumpal, warna susu berubah dan nafsu makan sedikit turun.

Diagnosis

Diagnosis dilakukan melalui kombinasi:

Pemeriksaan fisik

Meliputi pemeriksaan suhu tubuh, kondisi ambing dan puting serta Kelenjar limfe supramamaria

Pemeriksaan susu

Unuk melihat perubahan pada air susu : Warna , Bau, Gumpalan, Darah

Manajemen Kasus Mastitis Postpartum

1. Isolasi Induk

Induk dipisahkan agar memudahkan proses pengobatan, mencegah kontaminasi dan monitoring konsumsi pakan.

2. Interval Pemerahan Susu

Dilakukan setiap 3–4 jam dengan tujuan mengurangi tekanan pada ambing, mengeluarkan bakteri dan membuang toksin agen penyakit.

3. Kompres Hangat

Dilakukan selama 10–15 menit menggunakan air hangat, 3–4 kali/hari. Aktivitas ini bermanfaat untuk memperlancar aliran susu, mengurangi nyeri dan memperbaiki sirkulasi darah.

4. Terapi Antibiotik

Idealnya berdasarkan hasil uji kultur dan uji kepekaan antibiotik.

Sambil menunggu hasil laboratorium, dokter hewan dapat memberikan terapi empiris menggunakan antibiotik spektrum yang sesuai berdasarkan pola bakteri lokal dan ketentuan penggunaan obat yang berlaku.

Prinsip terapi:

- durasi dan dosis tepat sesuai rekomendasi dokter hewan
- memperhatikan masa henti (*withdrawal time*) susu bila susu dikonsumsi manusia

5. Antiinflamasi

Untuk mengurangi nyeri, demam dan pembengkakan

6. Dukungan Nutrisi

Disarankan menggunakan hijauan berkualitas dengan kandungan protein cukup, energi tinggi dan air minum *ad libitum*. Untuk memulihkan jaringan yang rusak perlu ditambahkan mineral Selenium, Vitamin E, Zinc dan Cu.

Penanganan Cempè

Apabila salah satu ambing tidak dapat digunakan:

- Cempè diberi susu dari ambing yang sehat.
- Bila produksi susu tidak mencukupi, berikan susu pengganti (*milk replacer*) atau susu dari induk lain yang sehat.

Hindari pemberian susu dari ambing yang mengalami mastitis kepada cembe karena berpotensi mengandung bakteri dan residu obat bila induk sedang menjalani terapi.

Pencegahan

Program pencegahan jauh lebih murah dibandingkan pengobatan. Langkah-langkah yang disarankan:

- Menjaga kandang tetap bersih dan kering.
- Membersihkan ambing sebelum dan sesudah pemerahan.
- Melakukan pemeriksaan ambing setiap hari.
- Menggunakan CMT secara berkala untuk mendeteksi mastitis subklinis.
- Memberikan ransum dengan protein, energi, vitamin, dan mineral yang seimbang.
- Melaksanakan biosekuriti dan mengisolasi ternak yang sakit.
- Mencatat seluruh kasus mastitis sebagai bagian dari program kesehatan ternak.

Kerugian Ekonomi

Kasus mastitis postpartum dapat menyebabkan:

- Penurunan produksi susu 20–80%.
- Pertumbuhan cembe terhambat akibat kekurangan susu.
- Penurunan kondisi tubuh induk.
- Biaya pengobatan meningkat.
- Risiko afkir dini pada induk dengan kerusakan ambing permanen.
- Penurunan nilai jual induk dan bibit.

Kesimpulan

Mastitis postpartum merupakan salah satu penyakit penting pada kambing Kaligesing yang berdampak langsung terhadap produktivitas induk, pertumbuhan cembe, dan keuntungan usaha peternakan. Penanganan yang cepat melalui deteksi dini, pemerahan yang benar, terapi yang tepat di bawah pengawasan dokter hewan, serta dukungan nutrisi yang memadai dapat meningkatkan peluang kesembuhan dan mempertahankan fungsi ambing. Di sisi lain, penerapan biosekuriti, sanitasi kandang, dan pemantauan kesehatan ambing secara rutin merupakan strategi paling efektif untuk menekan kejadian mastitis pada peternakan pembibitan maupun perah.

Kata kunci: Mastitis *postpartum*, kambing Kaligesing, kesehatan ambing, produksi susu, biosekuriti, deteksi dini, CMT, manajemen peternakan.